

**Peranan Pertanian dalam Pembangunan Berkelanjutan  
di Kabupaten Ciamis**  
(*Role Of Agriculture In Sustainable Development In Ciamis District*)

**ORAL**

**Tiktiek Kurniawati**

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

e-mail: [tiktiekkurniawati@gmail.com](mailto:tiktiekkurniawati@gmail.com)

**ABSTRACT**

**A**griculture is used as a way of life and the source of life for most rural agricultural communities. The role of agriculture in relation to "food" is that agriculture becomes the leading sector in the development of food security. This means that the role of the agricultural sector will determine the realization of quality human resources (HR). Sustainable development including sustainable agricultural development is a commitment of the countries of the world that must be obeyed and implemented. The development process (economy) of a nation implicitly requires the transformation of traditional agriculture into advanced or modern agriculture. The sustainable development approach is essentially a development activity that combines economic, social and environmental aspects. The concept of sustainable development is multi dimensional so that its implementation must be an integrated program across sectors and multi-disciplinary at the central and / or regional levels. The role of agriculture can have a good impact through integrated agribusiness business institutions, in the form of integration between actors (farmers, traders, processors) and products (quality raw materials, excellent postharvest handling and food safety guarantees). Sustainability is supported by revitalization of farmer group institutions, agricultural extension services, and partner companies.

Keywords: Role; Agriculture; Development; Sustainable

**ABSTRAK**

**P**ertanian dijadikan sebagai way of life dan sumber kehidupan sebagian besar masyarakat pertanian diperdesaan. Peranan pertanian kaitannya dengan "food" adalah sektor pertanian menjadi leading sector dalam pembangunan ketahanan pangan. Artinya peranan sektor pertanian sangat menentukan terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pembangunan berkelanjutan termasuk pembangunan pertanian berkelanjutan merupakan komitmen negara-negara dunia yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Proses pembangunan (ekonomi) suatu bangsa secara implisit mensyaratkan adanya transformasi pertanian tradisional menjadi pertanian maju atau modern. Pendekatan pembangunan berkelanjutan pada hekekatnya adalah kegiatan pembangunan yang memadukan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan bersifat multi dimensi sehingga dalam implementasinya harus merupakan program terpadu lintas sektor dan multi disiplin pada tingkat pusat dan/atau daerah. Peranan pertanian dapat memberikan dampak yang baik melalui kelembagaan usaha agribisnis terpadu, berupa keterpaduan

*antarpelaku (petani, pedagang, pengolah) dan produk (bahan baku berkualitas, penanganan pascapanen yang prima serta jaminan keamanan pangan). Keberlanjutan tersebut didukung oleh revitalisasi terhadap lembaga-lembaga kelompok tani, penyuluhan pertanian, dan perusahaan mitra.*

Kata kunci: *Peranan; Pertanian; Pembangunan; Berkelanjutan*

## PENDAHULUAN

Konsep pembangunan berkelanjutan mulai dirumuskan pada akhir tahun 1980-an sebagai respon terhadap strategi pembangunan sebelumnya yang lebih terfokus pada tujuan utama pertumbuhan ekonomi tinggi, dan yang terbukti telah menimbulkan degradasi kapasitas produksi maupun kualitas lingkungan hidup akibat dari eksploitasi sumber daya yang berlebihan. Awalnya konsep ini dirumuskan dalam Laporan Bruntland (*Bruntland Report*) sebagai hasil kongres Komisi Dunia Mengenai Lingkungan dan Pembangunan (*World Commission on Environment and Development*) Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1987.

Secara sederhana dinyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan ialah pembangunan yang mewujudkan (memenuhi) kebutuhan hidup saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk mewujudkan kebutuhan hidupnya.

Pembangunan pertanian berperan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut ditunjukkan oleh perannya dalam pembentukan kapital, penyediaan yang berkelanjutan (*sustainable agriculture*), sebagai bagian dari implementasi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan pertanian (termasuk pembangunan perdesaan) yang berkelanjutan merupakan isu penting strategis yang menjadi perhatian dan pembicaraan disemua negara dewasa ini. Pembangunan pertanian berkelanjutan selain sudah menjadi tujuan, tetapi juga sudah menjadi paradigma pola pembangunan pertanian.

Kabupaten Ciamis merupakan wilayah dengan pertanian sebagai salah satu sector utama penyumbang roda perekonomian masyarakat. Kabupaten Ciamis memiliki luas lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah sekitar 35.597,15 hektar dan lahan kering 107.790,29 hektar .

Sektor pertanian, perikanan dan kehutanan memberikan kontribusi cukup dominan terhadap produk domestic regional bruto (PDRB) Kabupaten Ciamis, yaitu 25,42 persen .

Ketahanan Pangan merupakan salah satu urusan wajib yang diamanatkan Undang-Undang Nomor: 18 tahun 2012. Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi Negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, produktif secara berkelanjutan. Pembangunan Ketahanan pangan yang mandiri dan berdaulat dngan sasaran peningkatan kemampuan produksi dan kecukupan penyediaan pangan secara mandiri, menyediakan pangan yang beranekaragam, dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu dan gizi bagi konsumsi masyarakat dan meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas pangan di pasar dalam dan luar negeri .

Keberhasilan program peningkatan ketahanan pangan tercermin dari tiga sub system, yaitu ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan. Produksi beras di Kabupaten Ciamis mengalami surplus 177.104,11 ton dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Dan sesuai dengan program pemerintah pusat, produksi jagung dan kedelai juga menjadi prioritas utama . Dari tahun 2014-2017, Kabupaten Ciamis mencapai rata-rata produksi jagung yaitu 26,423 ton dan kedelai sebesar 2,596,25 ton. Selain juga padi komoditas unggulan Kabupaten Ciamis di sector pertanian adalah cabai merah dengan produksi tahun 2017 sebanyak 3.606,20 ton .

Pembangunan pertanian berkelanjutan lebih menitikberatkan pada keadaan yang akan terjadi pada beberapa tahun ke depan, seperti kekurangan pangan akibat situasi ekonomi politik yang tidak menguntungkan dan ledakan penduduk yang sangat signifikan . Apabila perencanaan pembangunan pertanian dan pelaksanaannya dikelola dengan baik , pembangunan pertanian yang dilaksanakan dengan seksama dapat memperbaiki pendapatan penduduk secara merata dan berkelanjutan . Pada akhirnya, hasil pembangunan tersebut dapat memakmurkan masyarakat secara keseluruhan .

Suryana (1997) dalam analisisnya untuk mewujudkan visi pembangunan pertanian sebagai sector yang modern, tangguh dan efisien harus berlandaskan 4 hal :

1. Memanfaatkan sumber daya pertanian secara optimal dan mempertahankan kelestarian lingkungan hidup. Sumber daya pertanian meliputi lahan, air, sumber daya genetika . Sumber daya tersebut harus memenuhi prinsip ekonomi dan efisiensi serta mengacu kebutuhan pasar >

2. Menetapkan diversifikasi secara komprehensif baik dari dimensi vertical maupun horizontal . Kunci sukses dalam pengembangan diversifikasi pertanian adalah pemanfaatan teknologi spesifik lokasi, ketersediaan prasarana wilayah.
3. Menerapkan rekayasa teknologi maju dan spesifik lokasi , artinya artinya sumber daya pembangunan pertanian yang ada sangat beraneka ragam .
4. Meningkatkan efisiensi system agrobisnis dan agroindustry agar mampu menghasilkan produk pertanian berdaya saing tinggi serta mampu memberikan peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat secara berimbang.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas wilayah secara keseluruhan mencapai 244,479 Ha atau 7,73 persen dari total luas daratan Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Ciamis memiliki dua Kawasan Andalan yaitu Kawasan Andalan Priangan Timur dan Kawasan Andalan Pangandaran. Namun setelah DOB Pangandaran disahkan, Kawasan Andalan Pangandaran tidak lagi bergabung dengan Kabupaten Ciamis. Walaupun demikian , Kabupaten Ciamis masih memiliki beberapa sumber daya sebagai potensi daerah yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam rangka mensejahterakan masyarakat . Yaitu diantaranya sector Pertanian, Kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi yang paling besar. Maka dari itu ketiga sector tersebut menjadi potensi unggulan di Kabupaten Ciamis.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melakukan fakta fakta yang tampak atau sebagaimana adanya , juga metode ini memusatkan pada masalah masalah sekarang dan actual yang disusun dan dianalisis (Surakhmad, 2000). data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena diperoleh melalui penelusuran referensi maupun data publikasi dari Dinas atau instansi terkait, antara lain dari Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis. Bahwa secara Administratif Kabupaten Ciamis terdiri dari 27 Kecamatan, 7 Kelurahan, 258 Desa , 1224 dusun, 2.913 RW dan 9.143 RT. Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, letaknya berada di ujung tenggara Provinsi Jawa Barat, yang jaraknya dari Ibukota provinsi sekitar 121 km. Luas wilayah Kabupaten Ciamis adalah 143.387 Ha (1.4333,87 Km<sup>2</sup> atau 7,73 dari total luas daratan provinsi Jawa Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Ciamis bertujuan 1. Melindungi kawasan dan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan 2. Menjamin tersedianya lahan pertanian pangan secara berkelanjutan 3. Mewujudkan kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan, 4. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan petani dan masyarakat, 5. Mempertahankan ekologis.

Luas Lahan Kering Menurut Penggunaan  
per Kecamatan di Kabupaten Ciamis Tahun 2018

No.	Kecamatan	PENGGUNAAN TAHUN 2018												
		Pekawangan Tanah untuk Bangunan & Halaman Belakang	Tugastambak/ LahanRijeka	Pengembangan Padang Rumput	Semesta Teras Dikembangkan	Hutan Kayu	Hutan Negara	Pemukimanan Negara Swasta	Rawa yang Ditanami	Tanah	Kasut Tebet Dapang	Lahan Lahan, Gunung, giring, Kertirasi	Jumlah Lahan Kering	Jumlah Lahan Kering & Lahan Sawah
1	Banjarsari	853,00	100,00	36,00	-	1.550,00	-	22,00	-	1.288,00	252,00	4.547,00	6.877,00	
2	Lakbok	1.108,00	100,00	-	-	321,00	-	-	-	233,00	487,00	2.442,00	3.794,00	
3	Pamarcian	510,00	2.204,00	178,00	-	3.850,00	184,00	216,00	-	188,00	146,00	7.806,00	10.421,00	
4	Cidolog	307,00	2.841,00	110,00	-	424,00	-	-	-	21,00	877,00	4.787,00	5.862,00	
5	Cimangeng	210,00	947,00	-	-	146,00	-	-	-	180,00	856,00	2.216,00	2.716,00	
6	Cisungging	278,00	2.817,00	-	-	162,00	272,00	896,00	-	817,00	17,00	4.849,00	5.828,00	
7	Cihaur	1.089,00	2.488,00	-	-	330,00	-	489,00	-	129,00	34,40	4.932,70	6.240,40	
8	Tersembur	1.380,17	1.424,30	103,10	12,30	710,20	-	811,34	-	46,20	486,20	4.503,20	5.817,20	
9	Mancu	-	1.941,74	-	-	2.189,00	-	-	-	5.211,00	140,72	8.454,46	1.204,46	
10	Rajadesa	270,00	2.756,00	74,00	-	443,00	-	108,00	-	249,00	999,00	4.498,00	5.814,00	
11	Sukadana	-	3.820,00	8,00	-	30,00	880,00	-	-	81,00	248,00	4.951,00	5.851,00	
12	Ciamis	1.119,83	950,76	-	109,20	-	-	-	-	178,73	130,20	2.452,43	3.269,39	
13	Cibanteng	485,00	308,11	-	-	118,00	148,00	-	-	123,18	1.842,30	3.878,59	1.822,30	
14	Cihaurbeuti	387,00	198,00	-	-	484,00	7,00	-	-	183,00	171,00	2.331,00	2.916,00	
15	Cikoneng	388,00	348,00	36,00	-	147,00	-	821,00	-	2.187,20	40,00	3.841,00	4.380,00	
16	Cisaga	1.871,00	1.822,00	-	-	171,00	-	1.284,00	-	183,00	128,00	5.337,00	5.869,00	
17	Cihaur	-	2.126,41	-	-	216,00	-	288,00	-	278,00	62,50	3.040,00	3.268,00	
18	Panungkarn	1.481,00	1.898,00	-	28,00	1.780,00	-	-	-	189,00	288,00	4.878,00	5.791,00	
19	Aneak	304,00	1.488,04	-	-	189,00	74,00	-	-	110,00	147,30	2.442,32	3.201,00	
20	Pangajene	273,00	491,00	-	-	2.888,00	481,79	800,00	-	86,74	84,34	5.439,00	6.738,00	
21	Panungkarn	388,00	2.288,00	-	-	707,00	888,00	474,00	-	181,00	187,00	4.760,00	5.848,00	
22	Cihaurbeuti	491,00	1.011,00	-	-	188,00	-	-	-	175,00	70,00	1.844,00	2.691,00	
23	Cihaur	507,00	730,00	1,00	-	80,00	-	234,00	-	88,00	140,00	1.746,00	2.449,00	
24	Lumbung	287,01	880,00	4,00	-	371,78	-	-	-	41,72	30,40	1.989,00	2.484,00	
25	Purwadadi	764,00	148,01	-	-	307,20	-	71,00	-	127,00	10,00	1.483,21	4.039,21	
26	Diponegoro	179,84	1.142,00	80,00	-	781,00	-	-	-	1.287,00	30,00	3.949,00	4.441,00	
27	Banjaranyar	-	1.881,00	189,00	-	2.470,00	-	1.018,00	-	1.189,00	1.840,00	6.899,11	8.939,11	
Jumlah		19.182,86	41.848,12	791,10	146,80	28.866,47	3.727,79	7.881,84	-	11.780,88	8.414,90	107.709,99	140.387,44	

Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan  
per Kecamatan di Kabupaten Ciamis Tahun 2018

No.	Kecamatan	REALISASI DALAM SATU TAHUN								Jumlah
		Irigasi Teknis	Irigasi 1/2 Teknis	Irigasi Sederhana	Irigasi Desa / Non PU	Tadah Hujan	Pasang Surut	Lebak	Rawa	
1	Banjarsari	1.160,00	-	-	519,00	451,00	-	-	-	2.130,00
2	Lakbok	3.317,00	-	-	-	20,00	-	5,00	-	3.342,00
3	Pamarcian	1.554,00	173,00	-	131,00	1.058,00	-	-	-	2.916,00
4	Cidolog	-	-	-	642,00	473,00	-	-	-	1.115,00
5	Cimaragas	-	86,00	67,00	34,00	206,00	-	-	-	393,00
6	Ciwungging	495,00	-	-	451,00	30,00	-	-	-	976,00
7	Cisaga	422,00	330,00	-	413,47	322,18	-	-	-	1.487,65
8	Tambaksari	-	508,00	-	203,00	817,00	-	-	-	1.528,00
9	Rancah	-	-	-	1.037,17	811,37	-	-	-	1.848,54
10	Rajadesa	-	-	868,00	-	450,00	-	-	-	1.318,00
11	Sukadana	105,00	-	-	488,00	248,00	-	-	-	841,00
12	Ciamis	165,02	287,58	-	320,49	52,28	-	-	-	825,37
13	Cikoneng	-	167,60	-	402,40	204,41	-	-	-	774,41
14	Cihaurbeuti	-	-	-	1.114,00	172,00	-	-	-	1.286,00
15	Sadananya	-	-	-	707,80	2,20	-	-	-	710,00
16	Cipaku	-	113,00	-	1.077,80	41,00	-	-	-	1.231,80
17	Jatinagara	2,00	88,00	-	376,00	12,00	-	-	-	478,00
18	Panawangan	406,00	-	1.354,00	-	502,00	-	-	-	2.262,00
19	Kawali	-	-	-	659,68	209,00	-	-	-	868,68
20	Panjalu	214,00	-	-	835,00	221,00	-	-	-	1.270,00
21	Panungkarn	355,00	510,00	-	266,00	55,00	-	-	-	1.186,00
22	Simangkasih	223,00	-	82,00	394,00	108,00	-	-	-	807,00
23	Baregbeg	5,00	229,00	380,00	36,00	-	-	-	-	650,00
24	Lumbung	-	10,00	811,00	-	98,00	-	-	-	919,00
25	Purwadadi	1.898,00	-	-	-	624,00	-	-	-	2.522,00
26	Sukamantri	-	34,89	-	517,11	344,00	-	-	-	896,00
27	Banjaranyar	-	-	-	505,00	591,00	-	-	-	1.096,00
Jumlah		10.321,02	2.537,07	3.562,00	11.128,92	8.122,44	-	5,00	-	35.677,45

Sumber : data dari Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis 2018

Rencana penyelenggaraan lahan pertanian pangan berkelanjutan yang ada di wilayah Kabupaten Ciamis dilakukan terhadap kawasan pertanian pangan berkelanjutan, lahan pertanian pangan berkelanjutan dan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan . Rencana penyelenggaraan lahan pertanian dilakukan terhadap tanah terlantar dan juga alih fungsi lahan pertanian.

Krisis multi dimensi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan jumlah penduduk miskin pada tahun 1998 melonjak menjadi sekitar 32 juta orang (26%) di pedesaan dan sekitar 18 juta orang (22%) di perkotaan. Namun pada tahun 2002, jumlah tersebut telah menurun drastis menjadi sekitar 25 juta orang (21,1%) di pedesaan dan sekitar 13 juta orang (14,5%) di perkotaan. Dengan mengacu pada target tujuan pembangunan era milenium, maka pada tahun 2015 proporsi penduduk miskin akan menjadi 8,54 juta orang (7,15%) di pedesaan dan 4,52 juta orang (8,40%) di perkotaan. Oleh karena itu, selama periode 2002 – 2015, Indonesia harus mampu mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar 16,46 juta orang (13,94%) di pedesaan dan 8,48 juta orang (6,10%) di perkotaan. Apabila hal ini dikaitkan dengan fakta bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk di wilayah pedesaan bergantung pada sector pertanian, maka hal ini berarti bahwa permasalahan kemiskinan sangat terkait dengan sektor pertanian. Dalam kaitan itu, sektor pertanian berperan sangat strategis dalam pengentasan penduduk miskin di wilayah pedesaan karena sebagian besar penduduk miskin di wilayah pedesaan bergantung pada sektor tersebut. Dengan kata lain, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat strategis untuk dijadikan sebagai instrumen dalam pengentasan penduduk miskin. Kemajuan sector pertanian akan memberikan kontribusi besar dalam penurunan jumlah penduduk miskin di wilayah pedesaan. Demikian pula, basis bagi partisipasi petani untuk melakukan perencanaan dan pengawasan pembangunan pertanian harus dibangun sehingga petani mampu mengaktualisasikan kegiatan usahatani secara optimal untuk menunjang pertumbuhan pendapatannya. Hasil-hasil pembangunan harus terdistribusi makin merata antar sektor, antar subsector dalam sektor pertanian dan antar lapisan masyarakat agar tidak ada lagi lapisan masyarakat yang tertinggal dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan meningkat.

**Pertumbuhan sektor pertanian sangat dibutuhkan untuk mengakselerasi perekonomian pedesaan.**

Keberhasilan program pertanian di Kabupaten Ciamis tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian sebagai pendamping pelaksanaan kegiatan usaha tani di masyarakat

. Jumlah penyuluh yang ada sebanyak 84 orang PNS dan 104 (non PNS), telah berkontribusi banyak dalam upaya mendukung keberhasilan program pertanian di kabupaten Ciamis .

Dilihat secara global bahwa Sektor pertanian, hingga saat ini masih sangat tergantung pada hasil primer, sehingga nilai tambah yang diperoleh masih rendah dan kurang kompetitif di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Ke depan, pemerintah harus dapat mendorong perkembangan produk pertanian olahan primer, selain untuk meningkatkan nilai tambah juga meningkatkan dan memperluas pangsa pasar . Sektor pertanian yang makin cepat akan memacu pertumbuhan sektor-sektor lain secara lebih cepat melalui kaitan ke belakang dan ke depan dalam kegiatan produksi dan konsumsi. Dengan demikian, sektor pertanian akan lebih dikenal sebagai pengganda tenaga kerja, dan bukan sekedar pencipta kesempatan kerja. Sub system konsumsi pangan indikator keberhasilannya dicerminkan melalui skor pola pangan Harapan (PPH). Pola konsumsi pangan merupakan gambaran penduduk suatu wilayah dalam mengkonsumsi jenis-jenis pangan pada kelompok pangan tertentu . Semakin tinggi skor mutu pangan (skor PPH ideal sebesar 100%), menunjukkan konsumsi pangan semakin beragam dan komposisinya semakin baik .

Dan skor PPH Kabupaten Ciamis berdasarkan analisis data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017 mencapai angka 89,8 persen, artinya capaian angka tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari skor PPH tahun sebelumnya yang hanya mencapai 76,7 persen . Skor PPH Kabupaten Ciamis ini berada pada tingkat ketiga teratas dibandingkan dengan Kabupaten lain di Jawa Barat , urutan pertama Indramayu dan yang kedua adalah Kabupaten Pangandaran .

*Pass through problems* tersebut di atas jelas sangat menghambat pembangunan pertanian. *Secara lebih tegas lagi, menurut pendapat saya, inilah masalah utama yang dihadapi bila pembangunan pertanian dilaksanakan dengan pendekatan agribisnis seperti yang kita jalankan saat ini.* Dengan perkataan lain, *struktur agribisnis dispersal tidak kondusif bagi pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis.* Hubungan impersonal-eksploitatif dan tiadanya asosiasi agribisnis vertikal tentu akan menyebabkan kualitas produk (komoditi) pertanian tidak dapat disesuaikan dan dijamin seperti yang diinginkan oleh konsumen. Hal ini kiranya sangat jelas karena: (1) Informasi tentang karakteristik produk yang diinginkan konsumen tidak sampai dengan cepat dan tepat ke seluruh tingkatan agribisnis mulai dari hilir hingga ke hulu (petani); (2) Kegiatan setiap tahapan agribisnis tidak terpadu secara vertikal sehingga kualitas

produk akhir yang dihasilkan pun tidak dapat dijamin; (3) Pasar cenderung terdistorsi sehingga tidak ada insentif untuk meningkatkan mutu produk. Jelaslah bahwa struktur agribisnis dispersal tidak sesuai dengan tuntutan perubahan fundamental dalam pasar global saat ini, lebihlebih di masa mendatang. Kiranya tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa inilah salah satu yang menyebabkan daya saing agribisnis Indonesia pada umumnya masih lemah.

### KESIMPULAN

Kabupaten Ciamis terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Lahan dataran rendah umumnya mempunyai bentukwilayah datar sampai berombak (lereng<8%), sedangkan lahan dataran tinggi umumnya berbukit (lereng>15%). Lahan sawah tersebar di berbagai kelerengan, seluas 30.002 ha. Pada wilayah berlereng, lahan sawah berupa teras teras .

Dalam rangka membangun pertanian berkelanjutan yang di indikasikan dengan tingkat produktivitas yang terus meningkat pada tingkat biaya social konstan atau menurun. Tujuan pertanian berkelanjutan adalah untuk menjamin system ketahanan pangan yang dinamis dan system agronomis yang maju, serta mampu menyejahterakan seluruh warga masyarakat yang akan berdampak pada kemajuan di pedesaan untuk masa sekarang dan masa mendatang. Peranan Pertanian

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu : Perlu adanya perhatian khusus bagi sector Pertanian di Kabupaten Ciamis mengingat di masa yang akan datang sector pertanian akan mengalami perubahan posisi serta ditunjang lewat dikenalnya Kabupaten Ciamis sebagai Kota Agrowisata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : Rajawali Pers
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Ciamis dalam angka tahun 2018*. Ciamis: Badan Pusat StatistikaKabupatenCiamis
- Engka D, Rompas J, Tolosang K. 2015. *Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Efisiensi: 15(4): 124-136.
- Famytyas dan Kusumastuti SY. 2014. *Peranan Sektor Pariwisata dalam Perekonomian Indonesia: Analisis Input-Output*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Trisaksi. 1(2): 93-108

- Rahayu, A., Bambang, A.N., & Hardiman, G. (2013). *Strategi peningkatan status keberlanjutan kota Batu sebagai kawasan agropolitan*. Jurnal Ekosains, 5(1), 21-34.
- Sukanto, D. 2011. *Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 1(2):13-25.
- Salikin, Karyawan A. 2011. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta : Kanisius
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Saragih, Sebastian Eliyas. 2008. *Pertanian Organik Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Septian, Devy. 2010. *Peran Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Ganyong di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis Jawa Barat. [Skripsi]*. Program S1 Agribisnis Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Widyawati RF. 2017. *Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output)*. Jurnal Economia. 13(1): 14-27.